

## KEKERASAN ANAK DITINJAU DARI POLA ASUH KENABIAN DAN KONTROL DIRI PADA IBU DARI MURID SEKOLAH DASAR "X"

Puspa Kamilina dan Titin Suprihatin

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Jalan Kaligawe Raya KM. 4, Terboyo Kulon, Kota Semarang 50112

Email: [puspakamilina@std.unissula.ac.id](mailto:puspakamilina@std.unissula.ac.id)

### Abstrak

Kekerasan anak tidak hanya serangan fisik tetapi juga pengabaian, kekerasan emosi, kekerasan seksual, dan kekurangan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid Sekolah Dasar "X". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah para ibu di Sekolah Dasar "X" yang berjumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan 3 skala. Skala kekerasan anak dengan indeks diskriminasi aitem bergerak antara 0,269-0,620 dan  $\alpha = 0,776$ , skala pola asuh Kenabian dengan indeks diskriminasi aitem bergerak antara 0,257-0,724 dan  $\alpha = 0,892$ , dan skala kontrol diri dengan indeks diskriminasi aitem bergerak antara 0,256-0,664 dan  $\alpha = 0,703$ . Analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak dengan  $R = 0,862$  dan  $F_{hitung} = 57,793$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil uji korelasi antara variabel pola asuh Kenabian dengan kekerasan anak diperoleh korelasi  $r_{y1-2} = -0,695$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh Kenabian dengan kekerasan anak. Hasil uji korelasi antara kontrol diri dengan kekerasan anak diperoleh nilai korelasi  $r_{y1-2} = -0,276$ ,  $p = 0,077$  ( $p > 0,01$ ). Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid Sekolah Dasar "X".

Kata kunci: kekerasan anak, pengasuhan nabi, kontrol diri

### THE RELATIONSHIP OF PROPHETIC PARENTING AND SELF-CONTROL WITH CHILD ABUSE ON PARENTS IN ELEMENTARY SCHOOL "X"

#### Abstract

*Child abuse is not only physical assault of a child but also neglect, emotional abuse, sexual abuse, and malnourishment. The purpose of this study was to determine prophetic parenting and self-control influence child abuse on parent in Elementary School "X". This research represented a research with quantitative correlational method. The respondents were 114 mothers as parents in Elementary School "X". They were taken using random sampling technique. The data were collected using 3 psychological scale. The item discrimination index of scales is child abuse about 0,269-0,620 and  $\alpha = 0,776$ , prophetic parenting about 0,257-0,724 and  $\alpha = 0,892$ , and self-control about 0,256-0,664 with  $\alpha = 0,703$ . The data were statistically analyzed by using the multiple regression analysis. The result showed that there is a relationship between prophetic parenting and self-control with child abuse which  $R = 0,862$  and  $F_{count} = 57,793$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Result of correlation between prophetic parenting and child abuse is the acquisition of correlation  $r_{y1-2} = -0,695$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). The result showed there are negative correlation and very significant between prophetic parenting with child abuse. Result of correlation between self-control and child abuse is the acquisition of correlation  $r_{y1-2} = -0,276$ ,  $p = 0,077$  ( $p > 0,01$ ). The result showed there are not negative correlation and significant between self-control with child abuse on parents in Elementary School "X".*

**Keywords:** child abuse, prophetic parenting, self-control

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pembentuk pola sikap dan perilaku anak sejak dini (Hurlock, 2013). Kualitas pengasuhan berperan penting untuk perkembangan anak (Santrock, 2011). Akan tetapi, orang tua tidak jarang menggunakan pola *parenting* atau pengasuhan yang keliru sehingga terjadinya *child abuse* atau kekerasan terhadap anak (Santrock, 2011).

Kekerasan anak terjadi pada keluarga yang berkonflik sehingga menyebabkan orang tua menjadi kurang peka terhadap kewajiban memenuhi kebutuhan anak (Suryaningsih & Anggraini, 2006). Kekerasan anak yaitu hukuman yang mengarah pada penganiayaan dan pengabaian anak (Santrock, 2011). Bentuk perilaku kekerasan anak seperti tidak sopan, kasar, dan kejam terhadap anak (Oxford, 2015). Dampak kekerasan anak seperti luka, memar, keracunan, kelumpuhan, kehamilan, tertular penyakit seksual, infeksi pada organ reproduksi, psikosomatis, depresi, hiperaktif, bermasalah dengan konsep diri, penggunaan narkoba atau bahkan percobaan bunuh diri (Wulansari, 2007).

Kondisi yang memungkinkan terjadinya kekerasan anak adalah menikah usia dini, dikucilkan oleh masyarakat, memiliki riwayat kesehatan mental yang kurang baik, pengangguran, stabilitas emosi yang rendah, pecandu narkoba, memiliki banyak anak, dukungan social keluarga yang rendah, ketidakharmonisan keluarga, dan informasi yang kurang terkait pola asuh serta pendidikan anak (Wulansari, 2007), pergeseran budaya, budaya memberikan hukuman fisik pada anak, pengaruh media massa, kepercayaan diri orang tua rendah, kekerasan dalam rumah tangga, adanya riwayat kekerasan anak dalam keluarga, penolakan kehamilan, orang tua tunggal (Widiastuti & Sekartini, 2005).

Provinsi Jateng menempati posisi ke-18 dalam jumlah kekerasan anak terbanyak di Indonesia (Tiro, 2015). Salah satu penyebab utama kekerasan adalah budaya yang membenarkan orang tua berlaku secara salah kepada anak-anak mereka (Siswanto, 2007). Enam puluh persen dari pelaku kekerasan anak adalah orang-orang yang ada di sekitar anak termasuk 7,2% yaitu orang tua anak tersebut (Paramastri, Supriyati, & Priyanto, Early Prevention Toward Sexual Abuse on Child, 2010) dan 84% pelaku adalah orang tua (Santrock, 2011). Imbasnya kekerasan tersebut mengakibatkan ancaman dan kerugian bagi kesehatan dan kebahagiaan anak (Kusmanto, 2013), mental dan emosional anak (Hidayah, 2007).

Persentase kasus kekerasan fisik anak tertinggi usia 0-5 tahun (32,3%) dan terendah 13-15 tahun (16,2%) rata-rata terjadi 25% di rumah dan 10% di sekolah. Untuk kasus kekerasan emosi anak, persentase tertingginya usia 6-12 tahun (28,8%) dan terendah usia 16-18 tahun (0,9%) rata-rata terjadi 30,1% di rumah dan 13% di sekolah. Presentase kasus kekerasan seksual anak tertinggi usia 6-12 tahun (33%) dan terendah usia 0-5 tahun (7,7%) terjadi 4,4% di rumah dan 48,7 % di sekolah. Untuk kasus pengabaian memiliki persentase tertinggi usia 0-5 tahun (74,7%) dan terendah usia 16-18 tahun (6,0%) (Solihin, 2004).

Berdasarkan data-data di atas, kekerasan anak lebih banyak ditemukan di rumah yaitu tempat proses terjadinya pengasuhan. Pola asuh menurut Bahar adalah serangkaian proses yang berisi interaksi orang tua dan anak dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan, pemeliharaan fisik, dan perhatian terhadap anak (Nugrahani, 2015). Berbagai pola asuh telah diterapkan para orang tua dalam mengiringi tumbuh-kembang anak. Akan tetapi para orang tua tidak tahu bahwa mereka melakukan kekeliruan selama pengasuhan berlangsung.

Pola asuh kenabian adalah metode belajar, metode pembelajaran, metode pendidikan, dan metode pengetahuan berdasarkan tipe asuh Nabi Muhammad SAW (Al-Hazza', 2015). Pola asuh

Kenabian yang dicontohkan Rasulullah SAW menggunakan pendekatan kepada akal dan pemahaman manusia (Al-Hazza', 2015). Pola asuh kenabian bukan pengasuhan satu arah melainkan melibatkan diri Nabi SAW sebagai pengasuh dan anak sebagai yang diasuh. Hal ini terlihat dari beliau yang tidak serta merta menjelaskan melainkan terkadang beliau bertanya dan juga menjawab berbagai pertanyaan (Al-Hazza', 2015). Di samping berbagai hal di atas, Nabi SAW juga membuat berbagai perumpamaan dalam menyampaikan materi pengasuhan (Al-Hazza', 2015).

Pola asuh kenabian juga berarti pola pengasuhan secara islami berdasarkan Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menekankan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimulai pada masa prakelahiran, bayi, anak-anak, dan remaja (Sulaiman, 2014). Terdapat beberapa aspek dalam pengasuhan ini antara lain memenuhi hak anak, kerjasama orang tua yang sinergis dalam mendidik anak, memperhatikan anak berdasarkan tahap perkembangannya, menerapkan gaya hidup islami sebagai langkah awal prapendidikan, dan pola pendidikan berdasarkan usia anak (Rachman, 2011).

Di samping itu, salah satu orang tua yang melakukan kekerasan anak merasa menyesal dan harus mampu mengendalikan diri dalam bersikap terhadap anak. Kontrol diri orang tua berkontribusi selama masa pengasuhan untuk mencegah perilaku kekerasan anak. Kontrol diri merupakan usaha dalam merealisasikan kebutuhan tanpa mengganggu hak orang lain dan tata tertib sosial di masyarakat (Aliyah, 2015). Kontrol diri juga berarti aktivitas kendali terhadap tingkah laku (Aliyah, 2015). Kontrol diri juga dianggap sebagai sarana yang membantu dalam melaksanakan kewajiban di lingkungan. Hal ini disertai dengan pertimbangan dengan menahan diri dari berbagai hal yang dilarang, berusaha mencari informasi sebelum memutuskan sesuatu, dan tidak mengedepankan kekuatan fisik dalam menghadapi masalah (Aliyah, 2015).

Terdapat berbagai penelitian mengenai kekerasan anak. Salah satunya yang telah diteliti oleh Selma Nugrahani mengenai korelasi antara kekerasan anak dengan *parenting stress*. Dari penelitian tersebut diharapkan orang tua dapat melakukan *coping stress* untuk menurunkan tingkat *parenting stress* sehingga orang tua dapat meminimalisir kekerasan anak (Nugrahani, 2015). Penelitian lain mengenai kekerasan anak yang telah dilakukan yaitu model prevensi dini terhadap kekerasan seksual anak. Program ini sangat diharapkan untuk direalisasikan dalam rangka mengurangi angka dari kekerasan anak itu sendiri. Sasaran utama untuk program ini adalah anak dan sasaran sekundernya adalah orang tua dan guru (Paramastri, Supriyati, & Priyanto, Early Prevention Toward Sexual Abuse on Child, 2010). Orang tua yang bertanggung jawab atas anak di rumah dan orang tua di sekolah. Kekerasan anak pernah diteliti di PAUD TS yang mana sebagian besar responden mengalami kekerasan anak (Peni, Kekerasan pada Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Mojokerto, 2013). Hal ini semakin memperkuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid Sekolah Dasar "X". Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para ibu di Sekolah Dasar "X" yang berjumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional melalui skala psikologi. Skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skala kekerasan anak, skala pola asuh kenabian, dan skala kontrol diri. Skala kekerasan anak digunakan untuk mengukur kekerasan anak pada orang tua di SD "X" yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Skala kekerasan anak disusun berdasarkan aspek kekerasan anak antara lain: kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosi, dan pengabaian. Skala ini terdiri dari 22 aitem dengan koefisien daya beda aitem berkisar antara 0,269-0,620. Estimasi reliabilitas skala kekerasan anak memiliki koefisien skala *Alpha Cronbach* sebesar 0,776. Skala pola asuh kenabian disusun berdasarkan dimensi pola asuh kenabian oleh Suwaid, yakni memberikan teladan yang baik, memilih waktu yang tepat dalam memberi nasihat, bersikap adil terhadap semua anak, menunaikan hak anak, mendo'akan anak, dan membanru anak untuk berbakti serta taat. Skala ini terdiri dari 30 aitem dengan koefisien daya diskriminasi aitem berkisar antara 0,257-0,724. Skala pola asuh kenabian ini memiliki reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,892. Sedangkan skala kontrol diri disusun berdasarkan komponen kontrol diri Averill yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Skala ini terdiri dari 14 aitem favorable dan unfavorable dengan koefisien daya beda aitem berkisar antara 0,256-0,664. Berdasarkan uji reliabilitas *alpha cronbach*, skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,703.

## HASIL

Hasil uji hipotesis pertama menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua di SD "X", dengan nilai  $R = 0,862$  dan  $F_{hitung} = 57,793$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid, khususnya ibu di SD Juara Semarang. Persamaan garis regresi diperoleh  $Y = 101,497 - 0,506X_1 - 0,323X_2$ .

Hasil uji hipotesis kedua untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh Kenabian dan kekerasan anak. Hasil yang diperoleh  $r_{yx1x-2} = -0,695$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menerangkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh Kenabian dengan kekerasan anak. Hasil uji hipotesis ketiga dengan menguji korelasi variabel kontrol diri dengan kekerasan anak menghasilkan nilai korelasi  $r_{yx1x-2} = -0,276$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,077$  ( $p > 0,01$ ) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan kekerasan anak.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan negatif antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid di Sekolah Dasar "X". Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai korelasi  $R$  sebesar 0,862 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 57,793 dan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Berdasarkan hasil tersebut berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid di Sekolah Dasar "X". Hal ini sesuai dengan penjelasan Wulansari (2007) bahwa kekerasan anak dapat terjadi karena faktor orang tua mencakup pengasuhan dan karakteristik orang tua, salah satunya yaitu kontrol diri. Papalia, Olds, & Feldman (2009) juga menambahkan bahwa karakteristik orang tua seperti sering mengkritik, tidak komunikatif, dan pencemas dapat berpengaruh signifikan terhadap kekerasan anak.

Hipotesis kedua adalah untuk mengetahui hubungan negatif antara pola asuh Kenabian dengan kekerasan anak pada orang tua murid di Sekolah Dasar "X". Hasil perhitungan parsial menunjukkan

korelasi  $r_{yx1x-2} = -0,695$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh Kenabian dengan kekerasan anak pada orang tua murid di Sekolah Dasar "X". Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh Kenabian yang dilakukan orang tua maka semakin rendah pula kekerasan anak terjadi pada anak. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh Kenabian yang dilakukan maka semakin tinggi terjadinya kekerasan anak pada anak.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan pola asuh Kenabian yang menerangkan bahwa pola asuh ini memperlakukan anak sesuai dengan usia demi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Padjrin, 2016). Dalam pola asuh Kenabian, terdapat akhlak yang mendorong perbuatan manusia secara spontan selain naluri (Padjrin, 2016). Oleh karena itu, orang tua yang berakhlak baik akan memperlakukan anak dengan baik sehingga kekerasan yang terjadi minim (Padjrin, 2016).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh sebuah penelitian di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan kekerasan anak pada anak (Dewi A. K., 2016). Bahkan menurut sebuah studi dijelaskan bahwa pengasuhan dapat menjadi upaya preventif terhadap kekerasan anak bagi orang tua (Anggreni, Notobroto, & Hargono, 2017).

Pola asuh yang paling umum dilakukan adalah pola asuh tipe otoriter yang identik dengan kekerasan atau kekerasan anak (Padjrin, 2016). Pola asuh tipe ini bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan kasih sayang dalam mengasuh anak seperti yang telah dicontohnya Rasulullah SAW (Padjrin, 2016). Selama masa pengasuhan berlangsung, karakteristik yang dimiliki oleh orang tua sebagai pengasuh tidak dapat diabaikan. Salah satu dari beberapa karakteristik yang telah dipaparkan oleh *Childwelfare* adalah rendahnya kontrol diri (Devi & Wahyuningsih, 2007).

Hipotesis ketiga yaitu mengetahui hubungan negatif antara kontrol diri dengan kekerasan anak pada orang tua murid di Sekolah Dasar "X". Hasil perhitungan korelasi parsial menunjukkan nilai korelasi  $r_{yx1-x2} = -0,276$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,077$  ( $p > 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan kekerasan anak. Hal ini menerangkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh pada terjadinya kekerasan anak. Hal ini juga di dukung dengan penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh ibu ternyata ada hubungan yang juga signifikan (Devi & Wahyuningsih, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam terjadinya kekerasan anak adalah pola asuh kenabian bagi orang tua terhadap anak. Pengasuhan yang berlandaskan ajaran Islam mengajarkan cara memperlakukan anak sesuai dengan usia guna mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, setelah dilakukannya penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kekerasan anak dengan kontrol diri pada orang tua. Hal ini menyimpulkan bahwa kontrol diri yang dimiliki orang tua tidak berkontribusi terhadap terjadinya *child abuse*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan anak pada orang tua murid di SD "X" berada pada kategori rendah. Hal ini dilihat dari skor rerata empirik berada pada kategori rendah sebesar 42. Hasil data pola asuh Kenabian pada orang tua murid di SD "X" berada pada kategori sangat tinggi dengan rerata empirik sebesar 103. Kontrol diri orang tua murid di SD "X" berada di kategori tinggi dengan rerata empirik 44.

**Tabel 1. Kategorisasi skor subjek skala kekerasan anak**

Norma	Kategori	Jumlah	Persentase
$74,8 < x \leq 88$	Sangat Tinggi	0	0
$61,6 < x \leq 74,8$	Tinggi	0	0
$48,4 < x \leq 61,6$	Sedang	1	2,326%
$35,2 < x \leq 48,4$	Rendah	14	32,558%
$22 < x \leq 35,2$	Sangat Rendah	28	65,116%
<b>Jumlah</b>		43	100%

**Tabel 2. Kategorisasi skor subjek skala pola asuh Kenabian**

Norma	Kategori	Jumlah	Persentase
$102 < x \leq 120$	Sangat Tinggi	29	67,44%
$84 < x \leq 102$	Tinggi	14	32,56%
$66 < x \leq 84$	Sedang	0	0
$48 < x \leq 66$	Rendah	0	0
$30 < x \leq 48$	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		43	100%

**Tabel 3. Kategorisasi skor subjek skala kontrol diri**

Norma	Kategori	Jumlah	Persentase
$47,6 < x \leq 56$	Sangat Tinggi	9	21,21%
$39,2 < x \leq 47,6$	Tinggi	31	71,72%
$30,8 < x \leq 39,2$	Sedang	3	7,07%
$22,4 < x \leq 30,8$	Rendah	0	0
$14 < x \leq 22,4$	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		43	100%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh Kenabian dan kontrol diri terhadap kekerasan anak di SD "X". Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu semakin tinggi pola asuh Kenabian dan kontrol diri dilakukan maka semakin rendah kekerasan anak yang terjadi pada anak di sekolah tersebut. Hasil kedua dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh Kenabian dengan kekerasan anak di SD "X". Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh Kenabian yang dilakukan maka semakin rendah kekerasan anak yang terjadi di sekolah. Hasil ketiga menunjukkan tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kekerasan anak di SD "X". pola asuh Kenabian dan kekerasan anak berkontribusi sebesar 74,3% terhadap kekerasan anak.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba untuk menyarankan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Ibu

Ibu sebaiknya mempertahankan cara pengasuhan dengan pola asuh Kenabian yang sudah baik. Adapun cara mempertahankannya dengan mengikuti *parenting* pekatan dari sekolah dan kajian lainnya secara rutin.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mampu melakukan penelitian mengenai kekerasan anak ditinjau dari faktor kepribadian orang tua seperti kepercayaan diri, kemampuan dalam mengatasi masalah, sensitivitas dalam merespon rasa sakit yang diutarakan anak, orang tua tunggal, dan hubungan positif dengan pasangan serta keluarga besar. Peneliti sebaiknya melihat data kekerasan anak berdasarkan dampak dari kekerasan dan mempertimbangkan intensitas dari perilaku tersebut. Peneliti juga diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek dengan lingkungan atau tingkat sekolah yang berbeda. Hal tersebut untuk memperoleh data penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur* , 1(2), 65-71.
- Al Hasyimi, ' . H. (2001). *Mendidik ala rasulullah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Hazza', M. (2015). *Metode pengajaran nabi saw*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Aliyah, S. N. (2015). *Kontrol diri santri putri jenjang pendidikan smp di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2015/2016*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Hargono, R. (2017). Hubungan pola pengasuhan orang tua dengan tindakan pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Hospital Majapahit* , 9(1), 9-17.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri, dan kenakalan remaja. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bronfenbrenner, U. (1977). Toward an experimental ecology of human development. *American Psychologist* , 513-531.
- Brooks, J. (2011). *The Process of parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Center, N. V. (2011). *Child sexual abuse prevention*. Harrisburg: www.nsvrc.org.

- Chita, R. C., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1), 297-302.
- Cicchetti, D., & Toth, S. L. (2015). *Child maltreatment. Hanbook of child psychology and developmental science*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Devi, A. S., & Wahyuningsih, H. (2007). *Hubungan antara kontrol diri dengan kekerasan fisik kepada anak yang dilakukan oleh ibu*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Dewi, A. K. (2016). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.
- Dewi, Y. S. (2014). *Hubungan kekerasan emosional pada anak terhadap kepercayaan diri anak usia sekolah di SD Sidomulyo 04 Ungaran*. Semarang: perpustakaan.web.id.
- Djuwariyah. (2011). Hubungan kontrol diri guru dengan intensi melakukan kekerasan terhadap siswa. *el-Tarbawj Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-42.
- Eiden, D. D., Edwards, E. P., & Leonard, K. E. (2002). Mother-infant and father-infant attachment among alcoholic families. *Development and Psychopathology*, 253-278.
- Garbarino, J., & Crouter, A. (1978). Defining the community context for parent-child relations: The Correlates of Child Maltreatment. *Child Development*, 49(3), 604-616.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research jilid 1 edisi II*. Yogyakarta: Andi.
- Hawley, S., & Smith, S. (2014, Oktober 8). *Kembali terungkap kasus penelantaran bayi dari ibu pengganti oleh pasangan Australia*. Dipetik Mei 7, 2015, dari Radio Australia: <http://m.radioaustralia.net.au/indonesian/2014-10-08/kembali-terungkap-kasus-penelantaran-bayi-dari-ibu-pengganti-oleh-pasangan-australia/1377011>
- Hidayah, N. (2007). *Sosialisasi nilai-nilai anak sebagai upaya preventif child abuse*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UAD.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak jilid 1 edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi penelitian*. Dipetik Juni 5, 2017, dari ebekunt.files.wordpress.com: <http://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf&ved=0ahUKEwiEvq-Dh6bUAhXGv48KHYYAeAQFggBMAA&usg=AFQjCNHFXmPFnm1QJpRSjckfh7m0ZfDLQ>
- Kusmanto, T. Y. (2013). *Mereka yang tercabut masa dari masa depannya: Analisis sosiologis problem sosial anak di Indonesia*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo.
- M. (2017, Januari 12). (Peneliti, Pewawancara)
- m.republika.co.id. (2013, Desember 23). *Kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan masih tinggi*. Dipetik Oktober 2, 2015, dari Republika Online:



<http://m.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/12/22/my7tzd-kekerasan-seksual-terhadap-anak-dan-perempuan-masih-tinggi>

- Martono, N. (2011). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). Self regulation and depletion of limited resources: does self control resemble a muscle? *Psychological Bulletin*, 126(2), 247-259.
- My. (2017, Maret 2). (Penulis, Pewawancara)
- Nadia, A. (2004, September 13-19). Penganiayaan terhadap anak dalam keluarga. *Seminar online kharisma ke-3: Kekerasan pada anak: Efek psikis, fisik, dan tinjauan agama*. Kharisma Woman & Education.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). *Psikologi abnormal. Edisi kelima, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Noe'man, R. R. (2012). *Amazing parenting*. Jakarta: Noura Books.
- Nugrahani, S. (2015). *Hubungan parenting stress dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak*. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Osborne, C., & Berger, L. M. (2009). Parental substance abuse and child well-being. *Journal of Family Issues*, 30(3), 341-370.
- Oxford. (2015). *Oxford learner's pocket dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Padjrin. (2016). Pola asuh anak dalam perspektif pendidikan islam. *Intelektualita*, 5(1), 1-14.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development perkembangan manusia edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paramastri, I., Supriyati, & Priyanto, M. A. (2010). Early prevention toward sexual abuse on child. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 1-12.
- Pariman, & Hyoscyamina, D. E. (2013). Prophetic parenting for family problem solving. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, (hal. 198-205).
- Peni, T. (2013). Kekerasan pada anak di pendidikan anak usia dini Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto Hospital Majapahit*, 5(2), 1-18.
- Rachman, M. F. (2011). *Islamic parenting: Pendidikan anak di usia emas*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, J. ' . (2005). *Tahapan mendidik anak teladan rasulullah saw*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Rahmayani, L. M., & Nugraha, S. P. (2015). Prophetic parenting dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. *Psikologika*, 20 (1), 51-62.

- Rice, F. P., & Dolgin, K. (2001). *The Adolescent: Development, relationship, and culture*. Boston: Allyn & Bacon A Pearson Education .
- Salmiah, S. (2009). *Child abuse*. Medan: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak Edisi 11 - Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan mental, konsep, cakupan, dan perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Solihin, L. (2004). Tindakan kekerasan pada anak dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.3 / Th.III*, 129-139.
- Sulaiman. (2014). Penguatan Prophetic parenting di Majelis Taklim 'Khairun-nisa' Kel. Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Semarang. *Dimas* , 14(1), 71-86.
- Suryaningsih, W., & Anggraini, R. (2006). Hubungan kekerasan orang tua terhadap anak dengan perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Psikologi Proyeksi, Volume 1, Nomor 1*, 59-70.
- Suryaningsih, W., & Anggraini, R. (2006). Hubungan kekerasan orang tua terhadap anak dengan perilaku agresif pada Siswa SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 1(1), 59-70.
- Suwaid, M. A. (2010). *Prophetic parenting: Cara nabi mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Suwaid, M. N. (1998). *Mendidik anak bersama rasulullah*. Bandung: Al-Bayan.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 271-322.
- Tira. (2009, Desember 29). *Penanganan bersama 4 (empat) anak terlantar di Depok*. Dipetik Mei 7, 2015, dari Direktorat Jenderal Rehabilitas Sosial: <http://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=584>
- tironews.com. (2015, April 5). *Angka kekerasan anak di Jateng terus meningkat*. Dipetik Oktober 3, 2015 , dari tironews.com: <http://tironews.com/angka-kekerasan-anak-di-jateng-terus-meningkat/>
- Widiastuti, D., & Sekartini , R. (2005). Deteksi dini, faktor risiko, dan dampak perlakuan salah pada anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 105-112.
- Wulansari, S. (2007). Child abuse, fenomena dan kebijakan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 63-70.
- Yuliawati, L., & Sadat, A. (2016, Mei 19). *Empat bulan, ratusan anak jadi korban kekerasan*. Dipetik Nopember 9, 2016, dari viva.co.id: <http://metro.news.viva.co.id/news/read/774286-empat->